

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank pada dasarnya adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mengalami surplus dana. Pentingnya keberadaan muncul setelah di gunakannya uang sebagai alat tukar dalam perekonomian berdasarkan peran tersebut lembaga keuangan memiliki dua kegiatan utama yaitu penghimpunan dana dari unit surplus dan penyaluran ke unit defisit. Secara umum fungsi utama Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Dan yang di maksud financial intermediary yaitu perantara di bidang keuangan. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *Agent Of Trust, Agent Of Development, Agent Of Service* Menurut penjelasan dari (Totok Budi Santoso - Sigit Triandaru 2006).

Agent of trust pengertiannya adalah landasan kepercayaan baik dalam penghimpunan dana mau pun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila di landasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang di tentukan simpanan tersebut dapat di tarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri mau menempatkan atau menyalurkan dana pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalah

gunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman – pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

Agent Of Development adalah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. kegiatan masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat di pisahkan, kedua sektor tersebut berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyalurkan dana sangat diperlukan dalam lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa mengingat bahwa kegiatan investasi distribusi konsumsi tidak dapat di pisahkan dari penggunaan uang. Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain pada masyarakat. Jasa yang sering di tawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara luas/umum. Antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Oleh karena itu bank memainkan peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat, sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut bank merupakan suatu usaha yang kegiatannya banyak di atur oleh pemerintah. Penilaian kesehatan bank amat penting di sebabkan karena bank mengelola dana

masyarakat. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang di miliki setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakai jika ingin tetap di percaya nasabahnya.

Penilaian kesehatan bank dapat di lihat dalam berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah di tentukan oleh pemerintah melalui bank indonesia. Bank - bank di haruskan membuat lapaoran keuangan baik yang bersifat rutin maupun berkala, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk berbagai perbaikan.

Bank – bank umum milik pemerintah daerah adalah bank – bank pembangunan daerah yang pendirinya didasarkan pada undang – undang No. 13 tahun 1962. Dengan diundangkannya undang – undang nomor 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan adanya undang – undang Nomor 10 Tahun 1998, BPD – BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apa menjadi perseroan terbatas, koperasi, atau perusahaan daerah sebagaimana diamanatkan dalam undang – undang tersebut diatas. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesehatan atau kelayakan bank tersebut.

Skor tingkat kesehatan bank diharapkan mengalami peningkatan pada setiap tahun berdasarkan info yang berasal dari sumber biro riset infobank. Berdasarkan pada table 1.1 dapat diketahui rating posisi skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah selama periode 2009 – 2013 mengalami peningkatan bervariasi dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN BANK
PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2009-2013
(dalam persen)

No	Nama Bank	2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata -Rata
1.	Bank Jateng	99,45	87,40	-12,05	86,86	-0,54	95,71	8,85	95,99	0,28	-3,46
2.	Bank Jatim	95,61	97,21	1,6	91,07	-6,14	89,51	-1,56	93,07	3,56	-2,54
3.	Bank BPD aceh	90,70	70,32	-20,38	87,32	17	85,43	-1,89	86,64	1,21	-4,06
4.	Bank DKI Jakarta	83,36	86,12	2,76	92,07	5,95	90,71	-1,36	93,71	3	10,35
5.	Bank Kaltim	89,55	94,36	4,81	88,08	-6,28	81,14	-6,94	82,13	0,99	-7,42
6.	Bank Bengkulu	91,59	90,73	-0,86	92,99	2,26	96,35	3,36	93,54	-3,01	-3,92
7.	Bank BPD Bali	93,36	90,41	-2,35	90,96	0,55	97,18	6,22	94,87	-2,31	-1,81
8.	Bank sulse	93,11	96,79	3,6	95,25	-1,54	87,94	-7,31	92,82	4,88	-0,37
9.	Bank NTT	96,73	92,40	-4,33	95,72	3,32	91,48	-4,24	90,87	-0,61	-5,86
10.	Bank Jambi	93,15	97,70	4,55	92,12	-5,58	92,98	0,82	96,26	3,28	3,07
11.	Bank Sulut	91,69	81,55	-10,14	89,38	7,83	95,83	6,45	98,42	2,59	9,8
12.	Bank Sumut	92,89	91,88	-1,01	91,77	-0,11	67,46	-24,31	88,65	21,19	-4,24
13.	Bank NAGARI	95,10	93,11	-1,99	88,74	-4,37	86,60	-2,14	93,41	6,81	-1,69
14.	Bank Kalbar	98,95	98,22	-0,73	96,49	-1,73	94,50	-1,99	97,72	3,22	-1,23
15.	Bank BPD DIY	95,32	87,06	-8,26	91,18	4,12	89,04	-2,14	96,66	7,62	1,34
16.	Bank Lampung	96,64	97,90	1,26	94,23	-3,67	90,19	-4,04	86,17	-4,02	-10,47
17.	Bank NTB	90,96	95,00	8,04	81,23	-13,77	73,33	-7,9	88,71	15,38	1,75
18.	Bank Maluku	95,17	87,19	-7,98	95,11	7,92	91,55	-3,56	85,75	-5,8	-9,42
19.	Bank Riau	93,06	93,15	0,09	88,36	-4,79	89,50	1,14	88,72	-0,78	-4,34
20.	Bank BPD kalsel	92,09	93,68	1,6	89,75	-3,93	86,28	-3,47	92,48	6,2	0,4
21.	Bank Pembangunan Kalteng	91,46	92,34	0,88	95,51	3,17	90,27	-5,24	88,65	-1,62	-2,81
22.	Bank Sulteng	84,28	78,66	-5,62	71,24	-7,42	84,22	12,98	98,34	14,12	14,06
23.	Bank Sultra	95,87	87,31	-8,56	98,21	10,85	92,18	-6,03	93,64	1,46	-2,28
24.	Bank Papua	86,41	85,90	-0,51	91,07	5,17	91,87	0,8	97,57	5,39	10,85
25.	Bank Sumsel	93,11	94,57	1,46	92,34	-2,23	78,52	-13,82	63,67	-14,85	-29,44
26.	Bank Banten Jabar	97,68	95,42	-2,26	88,33	-7,09	91,38	3,05	89,56	-1,82	-8,12
	Jumlah	3359,11	2356,36	-57,32	2355,38	-1,05	2301,15	-54,27	2423,46	66,45	-47,8
	Rata – Rata	129,19	90,62	-0,08	90,59	-1,55	88,50	-0,08	93,21	2,55	-1,83

Sumber : Biro Riset Infobank

Diketahui bahwa perkembangan skor kesehatan Bank Pemerintahan Daerah pada periode tahun 2009 sampai dengan 2013 tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah selalu mengalami penurunan, ada beberapa bank seperti **Bank Jateng, Bank Jatim, Bank BPD Aceh, Bank Kaltim, Bank Bengkulu, Bank BDP Bali, Bank Sulsel, Bank NTT, Bank Sumut, Bank NAGARI, Bank Kalbar, Bank Lampung, Bank Maluku, Bank Riau, Bank Pembangunan Kalteng, Bank Sultra, Bank Sumsel, Bank Banten Jabar.**

Skor tingkat kesehatan bank dapat di pengaruhi oleh aspek kinerja keuangan meliputi aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas.

Aspek likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajibanyang sudah jatuh tempo. Pengukuran tingkat likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah perbandingan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga.

LDR meningkat berarti kenaikan total kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan persentase lebih besar dari pada persentase total dana pihak ketiga yang telah dihimpun dari masyarakat. Pengaruh LDR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Total kredit yang diberikan kepada masyarakat jauh meningkat lebih besar, menyebabkan pendapatan bunga kredit mengalami peningkatan yang berpengaruh pada pendapatan operasional bank menjadi meningkat Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan modal bank mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank yang akan mengalami peningkatan dan semakin tinggi jumlah LDR semakin besar

probabilitas bank yang masuk dalam kategori yang sehat. Maka bank diharapkan bisa menjaga kenaikan LDR. Jadi, pengaruh LDR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif.

Aspek kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Pengukuran tingkat kualitas aktiva produktif dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan*(NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah perbandingan total kredit bermasalah yang meliputi kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang diberikan kepada masyarakat. Pengaruh NPL terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif. Apabila NPL meningkat berarti kenaikan total kredit bermasalah meningkat lebih besar daripada kenaikan total kredit yang diberikan. Artinya total kredit menurun, maka pendapatan bunga kredit menurun dan pendapatan operasional bank menurun. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan modal bank menjadi menurun. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank akan mengalami penurunan dan semakin tinggi jumlah NPL semakin besar probabilitas bank masuk dalam kategori yang tidak sehat. Maka bank diharapkan bisa menurunkan jumlah NPL. Jadi, Pengaruh NPL terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif.

APB adalah perbandingan total aktiva produktif bermasalah yang meliputi kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap aktiva produktif. Pengaruh APB terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif. Apabila APB

meningkat berarti kenaikan total aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar dari pada kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya pendapatan bunga bank mengalami penurunan dan pendapatan operasional bank menurun. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan modal bank menjadi menurun. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank akan mengalami penurunan dan semakin tinggi jumlah APB semakin besar probabilitas bank masuk dalam kategori yang tidak sehat. Maka bank diharapkan bisa menurunkan jumlah APB. Jadi Pengaruh APB terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam merespon atau menanggapi keadaan pasar yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitifitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitifitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *interest Rate Risk (IRR)*.

IRR adalah potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Pengaruh IRR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif maupun negatif. Apabila IRR meningkat maka kenaikan IRSA lebih besar dari pada IRSL. Artinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan modal bank meningkat. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank akan mengalami peningkatan dan semakin tinggi jumlah IRR semakin besar probabilitas bank masuk dalam kategori yang sehat. Maka bank diharapkan bisa meningkatkan jumlah IRR. Jadi, Pengaruh IRR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Sebaliknya apabila IRR

menurun maka penurunan IRSA lebih besar daripada penurunan IRSL. Artinya penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan modal bank menurun. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank akan mengalami penurunan dan semakin tinggi jumlah IRR semakin besar probabilitas bank masuk dalam kategori yang tidak sehat. Maka bank diharapkan bisa menurunkan jumlah IRR. Jadi, Pengaruh IRR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif.

Efisiensi merupakan faktor penting untuk menilai kinerja manajemen bank terutama kemampuannya dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Pengukuran tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Beban Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas bank dalam menekan biaya operasional. Pengaruh BOPO terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif. Apabila BOPO meningkat berarti kenaikan beban operasional meningkat lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan bunga mengalami penurunan dan pendapatan operasional mengalami penurunan. Sehingga laba mengalami penurunan dan modal mengalami penurunan. Sehingga laba mengalami penurunan dan modal mengalami penurunan. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank akan mengalami penurunan dan semakin tinggi nilai BOPO semakin besar probabilitas bank masuk

dalam kategori yang tidak sehat. Maka bank diharapkan bias menurunkan jumlah BOPO. Jadi, Pengaruh BOPO terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah negatif.

FBIR adalah perbandingan total pendapatan operasional di luar pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Apabila FBIR meningkat berarti kenaikan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat lebih besar dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan pendapatan di luar bunga meningkat, bank banyak mendapatkan keuntungan yang lain selain dari pendapatan bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan modal bank meningkat. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank akan mengalami peningkatan dan semakin tinggi nilai FBIR semakin besar probabilitas bank masuk dalam kategori sehat. Oleh sebab itu, maka bank diharapkan bias menaikkan nilai FBIR. Jadi, Pengaruh FBIR terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif.

Profitabilitas adalah aspek yang digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan atau efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*.

ROA adalah perbandingan total laba sebelum pajak terhadap rata – rata total aktiva. Pengaruh ROA terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Apabila ROA meningkat berarti kenaikan total laba sebelum pajak

meningkat lebih besar dari pada rata - rata total aktiva. Hal ini yang menyebabkan pendapatan bunga mengalami kenaikan dan pendapatan operasional mengalami kenaikan. Sehingga laba bank mengalami kenaikan, dan modal bank mengalami kenaikan. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank mengalami kenaikan dan semakin tinggi jumlah ROA semakin besar probabilitas bank masuk dalam kategori yang sehat. Jadi, pengaruh ROA terhadap skor kesehatan bank adalah positif.

NIM adalah perbandingan total pendapatan bunga bersih terhadap total rata - rata aktiva produktif. Pengaruh NIM terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif. Apabila NIM meningkat berarti kenaikan total pendapatan bunga bersih meningkat lebih besar daripada total rata-rata aktiva produktif. Artinya total pendapatan bunga bersih meningkat, sedangkan total rata-rata aktiva produktif menurun yang menyebabkan pendapatan bunga meningkat dan pendapatan operasional meningkat. Sehingga laba bank mengalami kenaikan dan modal bank meningkat. Hal ini berpengaruh pada skor tingkat kesehatan bank akan mengalami peningkatan dan semakin tinggi jumlah NIM semakin besar probabilitas bank masuk dalam kategori sehat. Maka bank diharapkan bias menjaga kenaikan NIM. Jadi, Pengaruh NIM terhadap skor tingkat kesehatan bank adalah positif.

Oleh sebab itu, penulis akan mengangkat judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Pada Bank Pembangunan Daerah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor pada kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat skor kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah BOPO secara parisal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat skor kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank pembangunan Daerah?
9. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh Positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama - sama terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel ROA secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel NIM secara parsial terhadap skor tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Atau Dunia Perbankan

Sebagai sumbangan informasi bagi bank untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan rasio keuangan sehingga dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan oprasional perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori – teori yang telahdi peroleh selama masa studi dan untuk menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penilaian terhadap rasio keuangan suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Merupakan bahan yang dapat menambah wawasan penelitian dan refrensi yang dapat di pergunakan dan bermanfaat di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan maka penulisan proposal skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini Memaparkan Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan Proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini Membahas Mengenai Penelitian Terdahulu Yang Telah Dilakukan, Teori Yang Digunakan Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini Menjelaskan Secara Rinci Mengenai Metode Penelitian Yang Terdiri Atas Rancangan Penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan secara garis besar tentang populasi dari penelitian, sample yang akan dianalisis, variabel yang diamati, diterima, dan ditolaknya hipotesis yang telah diajukan dan penalaran dari hasil penelitian sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.